

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Harga Saham

2.1.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang senantiasa diamati oleh para penyandang dana pada saat harga saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya. Buat entitas yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai harga saham pasar yang bersangkutan, dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para *shareholders* (Amanu, 2016).

2.1.2. Jenis-Jenis Harga Saham

Harga saham terbentuk dari keberlangsungan transaksi antara pembeli dan penjual. Harga saham mempresentasikan kondisi perusahaan, sehingga investor percayadengan kinerja serta prospek perusahaan dimasa mendatang. Menurut (Widoatmojo, 2012:91), harga saham digolongkan menjadi: Harga Nominal, Harga Perdana, Harga Pasar.

Fluktuasi harga saham disebabkan oleh (Widoatmojo, 2012:92):

1. Keadan perekonomian makro maupun mikro
2. Perluasan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan
3. Peralihan posisi direksi yang mendadak

4. Pelanggaran hukum yang dilakukan oleh direksi atau pihak komisaris dan telah dipidanakan
5. Kinerja perusahaan yang semakin rendah
6. Resiko sistematis atau resiko yang tidak dapat dihindari dan berdampak luas

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor luar dari entitas maupun faktor dalam entitas hal ini terjadi karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di *capital market* (Pane et al., 2018).

2.2. Teori Signally

Teori signal adalah pasar sebagai singal-singal yang nantinya akan dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat suatu keputusan berinvestasi atau informasi yang diungkapkan entitas kepada publik akan ditangkap oleh penyandang dana. Manajemen suatu entitas mempunyai informasi yang akurat dan tepat mengenai keadaan entitas yang tidak diketahui oleh penyandang dana. Hal ini dikarenakan singal yang terdapat dalam informasi tersebut diterima oleh para penyandang dana, baik itu singal *positive* maupun singal *negative*. Teori singal menyatakan bahwa *stock split* memberikan informasi ke pasar mengenai prospek entitas yang akan membaik (Pane et al., 2018).

2.3. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kesanggupan entitas dalam membayar *short term debt*. Rasio ini sering digunakan entitas maupun penyandang dana untuk

mengetahui tingkat kesanggupan entitas dalam membayar utang. *Short term debt* ini seperti, gaji karyawan, hutang yang telah jatuh tempo, dan tagihan air dan listrik. Menurut (Asiyah et al., 2016), *ratio liquidity* adalah ratio yang menunjukkan kesanggupan entitas dalam membayar utang jangka pendek.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:75), bahwa *ratio liquidity* mengukur kesanggupan *liquidity* jangka pendek entitas dengan memperhatikan *current asset* entitas *relative* terhadap *current debt*.

Menurut (Kasmir,2013: 128), *Ratio liquidity* merupakan ketidakanggupan entitas dalam membayar utangnya terutama *short term* yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Entitas tidak mempunyai anggaran sama sekali,
2. Entitas mempunyai anggaran, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak mempunyai anggaran.

2.3.1. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1. Rasio lancar

Rasio Lancar adalah ratio yang mengukur kesanggupan entitas dalam membayar *short term debt* yang segera jatuh tempo dengan menggunakan keseluruhan *assets* yang tersedia (Asiyah et al., 2016).

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100$$

Rumus 2.1 CR

2. Rasio Sangat Lancar (*quick ratio*)

Quick ratio merupakan *ratio* yang mengukur kesanggupan entitas dalam membayar *short time debt* yang segera jatuh tempo dengan menggunakan *assets quick*, tidak termasuk *merchandise inventory* dan *current asset* lainnya (Asiyah et al., 2016)

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100$$

Rumus 2.2 QR

2.3.2. Tujuan Rasio Likuiditas

Tujuan rasio likuiditas, Menurut (M. M. Hanafi & Halim, 2016:75-76) sebagai berikut:

1. *Current assets* entitas *relative* terhadap *current liabilities* dapat dilihat dari kesanggupan *liquidity short time* entitas
2. *Current assets* digunakan untuk mengukur kesanggupan entitas memenuhi *short time debt*
3. Aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai yang mengukur kesanggupan entitas memenuhi *short time debt*

2.4. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016:201), rasio profitabilitas artinya *ratio* untuk memperkirakan kesanggupan entitas dalam mengetahui *profit*. Ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu entitas diukur dengan rasio profitabilitas.

Menurut (M. M. Hanafi & Halim, 2016: 81), Rasio profitabilitas menggambarkan perbandingan keuntungan, laba atas modal terhadap aset, modal dan tingkat penjualan. Rasio ini terkandung dalam profitabilitas.

2.4.1. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016:201), Jenis-jenis *ratio profitability* yang dapat digunakan adalah:

a. *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam entitas yang digunakan di rasio ini. Semakin tinggi ROA semakin besar pula tingkat *profit* yang dicapai oleh entitas. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang mengelola investasi dalam efektivitas manajemen. ROA sering disebut juga sebagai ROI. ROA perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi saham oleh penyandang dana, karena ROA berperan sebagai indikator dalam menggunakan aset untuk memperoleh profit secara efisiensi entitas (Kasmir, 2016:201)

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100$$

Rumus 2.3 ROA

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut(Kasmir, 2016:202), ROE atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para penyandang dana bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100$$

Rumus 2.4 ROE

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Kasmir, 2016:202), NPM merupakan perbandingan laba bersih dan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kesanggupan entitas untuk mendapatkan *profit* yang tinggi.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100$$

Rumus 2.5 NPM

2.4.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan rasio profitabilitas, Menurut (M. M. Hanafi & Halim, 2016:81-82) sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan, *assets* dan *capital stock* tertentu digunakan untuk mengukur kesanggupan entitas memperoleh keuntungan
2. Laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu digunakan untuk mengukur kesanggupan entitas
3. Laba bersih berdasarkan tingkat *assets* tertentu digunakan untuk mengukur kesanggupan entitas
4. Laba berdasarkan *capital stock* tertentudigunakan untuk mengukur kesanggupan entitas

2.5. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui variabel-variabel dari penelitian ini, perlunya studi terdahulu yang andal dengan topik studi ini sehingga peneliti nantinya dapat menemukan implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Penelitian (Handayani et al., 2018), tentang *determinants of the stock price volatility in the Indonesian manufacturing*, membuktikan bahwa *return on equity, debt to equity ratio, firm size, cash rati, and dividend payout ratio have positive but not significant impact on stock price volatility, meanwhile cash ratio has positive significant on company stock price.*

Penelitian (Efriyenti, 2017), tentang pengaruh *EPS* dan *dividen per share* terhadap harga saham pada Bank Riau Kepri Kota Batam. Hasil studi ini menunjukkan bahwa Hasil uji f (simultan), *EPS* dan *dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Uji t (parsial), *EPS* berpengaruh signifikan terhadap *stock price* Uji t (parsial), *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut (Octaviani & Komalasarai, 2017), tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Ratnasari, 2018), tentang pengaruh profitabilitas dan dividen terhadap harga saham. Membuktikan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Penelitian (Arifin & Agustami, 2016), tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan Profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian (Sitorus & Elinarty, 2017), tentang *the influence of liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out*. Membuktikan *liquidity has negative impact on stock price growth, meanwhile profitability has positive significant impact to dividends payout ratio. dividends payout ratio has positive significant impact toward stock price growth*.

Penelitian menurut (Suwandani et al., 2017), tentang analisis rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on assets, return on equity, dan net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham

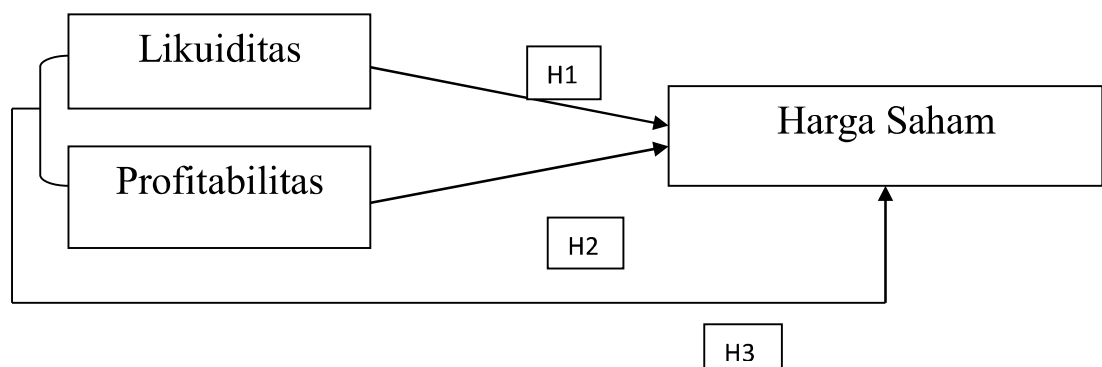
Penelitian (Soerdarsa & Arika, 2016), tentang pengaruh tingkat inflasi, pertumbuhan PDB, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian tentang (Adipalguna & Suarjaya, 2016), tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. *Total asset turn over*, *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Proses penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis

Menurut (Chandrarini, 2018:110), hipotesis adalah dugaan sementara yang diformulasikan oleh penulis atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan

adanya pembuktian secara empiris. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia

H2: *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia

H3: *Current ratio* dan *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.